

**TINJAUAN HUKUM ISLAM
TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI SAYURAN
SECARA *TEPLAK*
DI DESA CIGEDUG KECAMATAN CIGEDUG
KABUPATEN GARUT**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:
JAENAL MUTAKIN
NIM: 99383793**

PEMBIMBING :

- 1. Drs. SUPRIATNA, M.Si.**
- 2. H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag, M.Ag.**

**MUAMALAT
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. SUPRIATNA, M.Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Jaenal Mutakin.

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jaenal Mutakin

NIM : 99383793

Jurusan : Muamalat

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sayuran
Secara *Teplak* Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug
Kabupaten Garut

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Sya'ban 1427 H
31 Agustus 2006 M

Pembimbing I



Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 150 204357

H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag., M.Ag

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Jaenal Mutakin.

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jaenal Mutakin

NIM : 99383793

Jurusan : Muamalat

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sayuran
Secara *Teplak* Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug
Kabupaten Garut

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Sya'ban 1427 H

31 Agustus 2006 M

Pembimbing II


H. Wawan Gunawan, S.Ag. M.Ag

NIP. 150 282520

PENGESAHAN

Skripsi berjudul


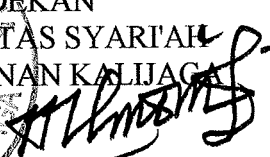
**TINJAUAN HUKUM ISLAM
TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI SAYURAN SECARA *TEPLAK*
DI DESA CIGEDUG KECAMATAN CIGEDUG
KABUPATEN GARUT**

Yang disusun oleh:

JAENAL MUTAKIN
NIM: 99383793

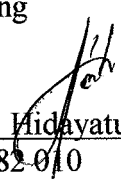
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin tanggal 27 November 2006 M / 06 Zulqo'dah 1427 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 08 Zulqo'dah 1427 H
29 November 2006 M

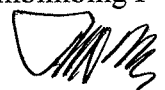

DEKAN
FAKULTAS SYARIAH
UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Malik Madany, MA.
NIP. 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua Sidang


Nanang M. Hidayatullah, SH., M. Si.
NIP. 150 282 010

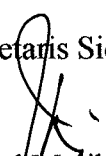
Pembimbing I


Drs. Supriatna, M. Si.
NIP. 150 204 357

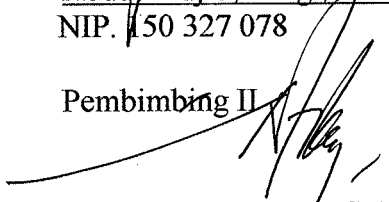
Penguji I


Drs. Supriatna, M. Si.
NIP. 150 204 357

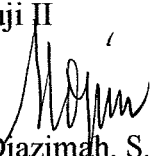
Sekretaris Sidang


Abdul Mujib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 327 078

Pembimbing II


H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 520

Penguji II


Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
NIP. 150 282 521

MOTTO

Niat baik

Jauhi buruk sangka

Perbanyak silaturahmi

**“Hidup ini adalah kematian yang tertunda
maka isilah hidup ini dengan rangkaian kisah
penuh makna”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku:

Bapa H. Adih Zainuddin

Mamah Hj. Mintarsih

Yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a terbaik untuk anak-anaknya, sembah sujudku buat Bapa dan Mamah.

Kakak-kakakku:

Teh Leli beserta keluarga, Teh Lolo beserta keluarga, A Agus beserta keluarga, Teh Enung beserta keluarga, A H. Lukman beserta keluarga, A Asep beserta keluarga,

Terima kasih atas motivasi dan segala bantuannya.

Adikku:

Neng Nurul Harissa dan Mohammad Armen Mubarrak,

Tetap tersenyum dan jadilah kamu anak yang baik dan berbakti, sabar dan percaya diri.

Spesial tuk bidadari cantik yang bermata sipit dan senyumnya yang kentit,

Marlinda Kusuma Dewi, S.T.

Yang tiada henti memberikan motivasi dan "sensasi" sehingga aku selalu "bergairah" dalam menyelesaikan skripsi ini, Mari kita selesaikan hubungan ini secara kekeluargaan, secepatnya!!!

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan *muta'addidah*
 عدة ditulis dengan *'iddah*

III. Ta' Marbuttah di akhir kata

- a. bila dimatikan ditulis *h*

حكمة ditulis dengan *hikmah*
 جزية ditulis dengan *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.
 كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*
 c. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*
 زكاة الفطرة ditulis dengan *zakāt al-fīṭr*

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla
 _____ (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun
 _____ (dammah) ditulis u ; فرض ditulis farḍun

V. Vokal Panjang

- a. fathah + alif, ditulis ā
 جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*
 b. fathah + ya mati, ditulis ā
 تنسى ditulis *tansā*
 c. kasrah + ya mati, ditulis ī
 كريم ditulis *karīm*
 d. dammah + wāwu mati, ditulis ū
 فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

- a. fathah + ya' mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
- b. fathah + wawu mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

- أأنتم ditulis *a'antum*
- أأعدت ditulis *u'iddat*
- لأئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

- القرآن ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

- السماء ditulis *as-Samā'*
- الشمس ditulis *asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

- ذوى الفروض ditulis *zāwi al furud*.

KATA PENGANTAR

أحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلاّ الله وأشهد أن محمّدا رسول الله
والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى آله
وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual beli Sayuran secara *Teplak* di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut" dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun, merasa perlu untuk menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA. selaku Dekan Fakultas Syariah.
2. Bapak A. Riyanta, M. Hum selaku Ketua Jurusan Muamalat dan Bapak Drs. Gusnam Haris, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Drs. Supriatna, M. Si selaku pembimbing dan Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag, M.Ag selaku pembantu pembimbing yang telah banyak memberikan kontribusi aktif pada penyusun.
4. Mamah dan Apa yang selama ini selalu tiada henti mendo'akan penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.


5. Kakak-kakakku yang menuntunku memahami hikmah kehidupan, adikku Neng Nurul Harissa dan Muhammad Armen Mubarrak yang selalu menawarkan keceriaan.
6. Pak Agustinus Hutabarat, Pak Jufriadi, Pak Dhani Ramdhani serta teman-teman di P.T. TELEKOMINDO yang telah memberi saya banyak bantuan baik moril maupun materil.
7. Ramlan di Visindo Cell yang banyak membantu dalam masalah konsumsi dan transportasi.
8. Barudak Asrama Kujang Jawa Barat sebagai keluargaku di Jogja. Mang Demang, Oni, Panji, A-im, Hoho, Egi, Bram, Dian, Alung, Yusuf, Aep, Sarkim, Aceng Papua, Mahmud, Hasymi.
9. Barudak KEMAGA, Agus, Kiki, Fahrul, Indri, Arif, Kang Heri, dan yang lainnya.
10. Untuk sahabat-sabhatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Terima kasih.

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan senang hati menerima kritik, koreksi dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah meridai semua amal ibadah kita semua. Amiiin.

Yogyakarta, 30 Rajab 1427 H
24 Agustus 2006 M

Penyusun,


Jaenal Mutakin

ABSTRAK

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI SAYURAN SECARA *TEPLAK* DI DESA CIGEDUG KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT

Jual beli adalah salah satu jalan atau cara yang ditunjukkan oleh Allah SWT bagi makhluk-Nya yakni manusia untuk bermu'amalah agar dapat melangsungkan hidupnya di dunia sebagai bekal untuk menuju ke akhirat. Dengan jual beli pula manusia dapat mengais rizqi dari Yang Maha Kuasa dan Maha Memberi.

Akan tetapi, manusia tidak dibiarkan begitu saja dalam menjalankan transaksi jual beli melainkan telah diatur segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan jual beli ini sebagaimana yang termaktub dalam Hadis, Kitab-kitab Fikih, serta yang lainnya. Aturan-aturan tersebut seperti halnya adalah syarat jual beli, rukun jual beli, prinsip jual-beli, dan lain sebagainya. Itu semua dapat digunakan sebagai pedoman bagi umat manusia, khususnya kaum muslim dalam berjual beli.

Kajian tentang jual beli ini memang sudah lazim dibicarakan, baik dalam taraf teoretis maupun praktis. Kajian yang bersifat teoretis pada umumnya meliputi pengertian, dasar hukum, macam, serta rukun dan syaratnya. Mengenai objek jual beli antara lain ditentukan bahwa barang yang diakadkan harus jelas, baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga tidak terjadi garar karena barangnya belum jelas. Akan tetapi di Desa Cigedug ada suatu tradisi jual beli sayuran yang dikenal dengan jual beli secara *teplak*, yakni praktik jual beli sayuran secara borongan terhadap tanaman yang belum mencapai masa panen. Sekilas ada unsur spekulasi, baik dari penjual maupun pembeli, karena bisa saja sayuran menjadi rusak sebelum dipanen atau seketika harga sayuran menjadi mahal sekali ketika akan dipanen sehingga dimungkinkan adanya kerugian pada salah satu pihak. Oleh karenanya apakah jual beli demikian dibenarkan atau tidak menurut hukum Islam.

Kendatipun permasalahan jual beli sudah menjadi rahasia umum, namun penyusun khusus mengangkat masalah jual beli ini dengan menampilkan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, yang mana jual beli sayuran dengan cara *teplak* ini telah berjalan lama di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Sekalipun sudah menjadi tradisi, belum tentu sesuai dengan hukum Islam.

Adapun penelitian yang penyusun lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang berdasar pada ketentuan norma-norma agama atau teori hukum Islam dalam rangka menemukan kebenaran.

Dari penelitian yang penyusun lakukan terhadap jual beli *teplak* di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, penyusun memperoleh hasil bahwa pelaksanaan jual beli tersebut dilakukan menurut adat kebiasaan (*urf*) yang diterima masyarakat, dan tidak ada unsur penipuan atau *garrar*, serta tidak bertentangan dengan ketentuan nas al-Qur'an dan sunnah Rasul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG JUAL BELI DALAM ISLAM .	17
A. Pengertian Jual Beli	17
B. Landasan Normatif dan Teoris Jual Beli	18
C. Rukun dan Syarat Jual Beli	22
D. Macam-macam Jual Beli	31

BAB III. DESKRIPSI DESA CIGEDUG DAN PRAKTIK JUAL BELI

SAYURAN SECARA <i>TEPLAK</i> DI DESA CIGEDUG KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT	33
A. Kondisi Geografis Desa Cigedug	33
B. Kondisi Demografis Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat Desa Cigedug	34
C. Praktik Jual Beli Sayuran Secara <i>Teplak</i> Di Desa Cigedug	40
D. Motivasi Masyarakat Desa Cigedug Melakukan Jual Beli <i>Teplak</i>	46

BAB IV. ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI

SAYURAN SECARA <i>TEPLAK</i> DI DESA CIGEDUG KECAMATAN CIGEDUG KABUPATEN GARUT	50
A. Subyek Jual Beli	54
B. Obyek Jual Beli	55
C. Akad Jual Beli	58
D. Penyelesaian Jika Terjadi Perselisihan	60

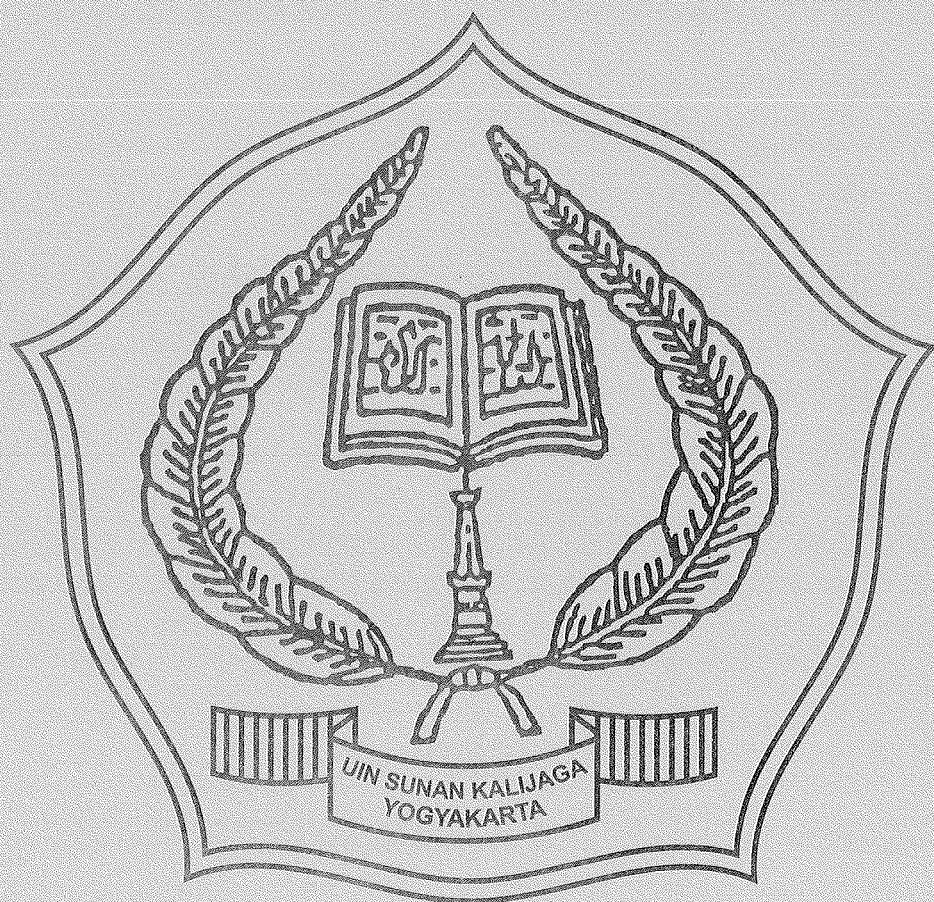
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN	I
BIOGRAFI ULAMA	IV
CURRICULUM VITAE	VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah agama yang membawa petunjuk demi kebahagiaan pribadi dan masyarakat serta kesejahteraan di dunia dan akhirat.¹ Islam dalam pengertian sehari-hari biasanya selalu dihubungkan dengan ungkapan bahwa “Islam itu adalah *way of life*” bagi pemeluknya. Pemaknaan Islam sebagai *way of life* mempunyai arti yang mendalam sebagai sebuah aturan, norma, pola hidup yang melingkupi kehidupan manusia dan menjadi pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia bagi manusia.

Islam dalam pemahaman di atas berarti bahwa ajaran yang dikandungnya telah sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti firman Allah SWT:

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام ديناً²

Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada manusia sebagai sang khalifah di muka bumi agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik *akidah* (keyakinan), *akhlak* (moral), maupun *syari'ah* (hukum).³

¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 286.

² Al-Maidah (5): 3.

³ Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 3-4.

Dua komponen pertama yaitu *akidah* dan *akhlak* bersifat konstan tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan tempat, adapun *syari'ah* senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat yang berbeda-beda sesuai dengan masa rasul masing-masing. Oleh karena itu, syari'at Islam sebagai suatu syari'ah yang dibawa oleh rasul terakhir mempunyai keistimewaan sendiri. Syari'ah ini bukan hanya *komprehensif* tapi juga *universal*. *Komprehensif* berarti syariat Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). *Universal*-nya tampak jelas terutama pada bidang muamalah yang mempunyai cakupan luas dan fleksibel.⁴

Dalam bermuamalah, Islam mensyari'atkan hambanya untuk saling tolong menolong,⁵ memupuk rasa persaudaraan,⁶ memelihara hubungan silaturahmi,⁷ bekerjasama, dan menghindarkan diri dari perselisihan atau akibat yang akan timbul dari perselisihan tersebut.⁸ Salah satu bentuk muamalah yang disyariatkan adalah jual beli⁹, merupakan salah satu sarana manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, manusia (hamba-Nya) dalam berjual beli hendaknya memperhatikan rambu-rambu

⁴ *Ibid.*

⁵ Al-Maidah (5): 2.

⁶ Al-Hujurat (49): 13.

⁷ An-Nisā (4): 1.

⁸ Al-Hujurāt (49): 10.

⁹ Al-Baqarah (2): 275.

yang telah ditetapkan Allah yaitu jujur,¹⁰ adil dalam timbangan,¹¹ tidak terpaksa (memaksa dan dipaksa),¹² dan bebas dari penipuan.¹³

Jual beli merupakan salah satu bentuk muamalat yang dilakukan manusia sebagai aktivitas sehari-hari. Praktik jual beli yang berlangsung di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, sebenarnya sama dengan praktik jual beli yang dilakukan masyarakat lain pada umumnya sesuai dengan ketentuan hukum Islam, seperti adanya unsur-unsur yang menjadi rukun jual beli yang terdiri dari:

1. Adanya dua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli),
2. Adanya uang dan barang, dan
3. Adanya sigat akad,

Serta syarat-syarat yang terdapat dalam tiga rukun di atas sebagai syarat sahnya jual beli, namun ada praktik jual beli yang berlaku di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut yang menurut hemat penyusun (pra anggapan) telah terjadi *garar* (lebih menekankan aspek spekulasi). Praktik tersebut adalah jual beli sayuran yang transaksinya sudah bisa dilakukan meski sayuran tersebut belum dipanen atau belum mencapai masa panen. Mereka menamakan praktik ini dengan nama *teplak*.¹⁴ Jual beli *teplak* ialah

¹⁰ An-Nisā' (4): 29.

¹¹ Al-An'am (6): 152, dan Al-Isra' (17): 35.

¹² An-Nisā' (4): 29

¹³ Ibn Hajar al-Asqalany, *Bulūḡ al-Marām*, alih bahasa Masrap Suhaimi dan Abu Laely Istiqomah (Surabaya: al-Ikhlās, 1993), hlm. 539. Hadis dari Ibn Mas'ud r.a. dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

¹⁴ *Teplak* dalam bahasa Indonesia adalah jiplak. Maman Sumantri, *Kamus Sunda-Indonesia* (Jakarta : Depdikbud, 1994), hlm. 409.

jual beli secara borongan terhadap tanaman (sayuran) yang belum mencapai masa panen. Hanya dengan mengamati sayuran yang tumbuh di ladang, menghitung jumlah tanaman yang tumbuh (hidup) dan mengetahui luas tanah, mereka kemudian bersepakat untuk menentukan (tawar menawar) harga sekaligus menyelesaikan transaksi jual beli. Contohnya jual beli kubis secara *teplak*. Antara penjual (petani) dan pembeli sudah bisa mengadakan transaksi jual beli kubis pada usia kubis 50 hari dari usia normal masa panen kubis 70 hari, atau bahkan tidak jarang praktik jual beli secara *teplak* dilakukan pada waktu panen yaitu masa tanaman sudah mencapai usia panen.¹⁵

Jangka waktu pemanenan tanaman mulai dari terjadinya transaksi sangat bervariasi tergantung kepada kehendak pembeli yang sudah menjadi pemilik barang. Apakah setelah diadakan transaksi tanaman akan langsung di panen atau menunggu beberapa hari menunggu tanaman matang betul dan apakah setelah terjadi transaksi tanaman akan tetap baik sesuai yang diharapkan atau malah tanaman busuk disebabkan faktor cuaca dan kemungkinan faktor lain? Ini sudah menjadi hak dan resiko yang harus diterima oleh pembeli.

Mereka berspekulasi¹⁶ dalam menentukan kuantitas dan kualitas sayuran yang nanti akan dipanen. Konsekuensi dari kuantitas dan kualitas sayuran yang belum jelas ini yang biasanya menimbulkan “sedikit penyesalan” pada salah satu pihak, misalkan petani menjual kubis sebanyak 2000 pohon di atas 1 hektar tanah kepada penjual seharga 10 juta, transaksinya

¹⁵Wawancara dengan Bapak Au Syahrudin (Petani), pada tanggal 11 Februari 2006.

¹⁶ Spekulasi adalah untung-untungan. Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmu Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 720.

dilakukan 10 hari sebelum masa normal panen kubis, kemudian ketika tiba masa panen, harga 2000 pohon kubis menjadi 15 juta karena harga kubis di pasar naik, inilah yang disebut “sedikit penyesalan” pada pihak penjual (petani). Sebaliknya juga ketika harga kubis di pasar tiba-tiba turun harga, ini akan menimbulkan kerugian di pihak pembeli.¹⁷ Apakah mereka bisa menjamin bahwa saat sayuran dipanen akan seperti yang mereka harapkan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Apakah harga sayur di pasar meningkat atau malah turun disebabkan melimpahnya barang?

Belum diketahui secara pasti faktor apa yang mendorong masyarakat Desa Cigedug melaksanakan praktik jual beli *teplak* tersebut. Untuk mendudukan persoalan tersebut sesuai fakta yang terjadi di lapangan, dan untuk mengetahui apakah praktik tersebut telah sesuai atau tidak dengan syariat Islam, hal ini perlu dikaji secara mendalam. Apalagi praktik tersebut telah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Cigedug dalam transaksi jual beli sayuran dari sejak dahulu sampai sekarang. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian.

B. Pokok Masalah

Dari uraian di atas, pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pandangan Islam terhadap praktik jual beli sayuran secara *teplak* ?

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Anan (pembeli) pada tanggal 12 Februari 2006.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Untuk menjelaskan tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan praktik jual beli sayuran secara *teplak* di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang muamalat.
- b. Untuk memberikan masukan kepada masyarakat berupa sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan jual beli dengan cara *teplak*.
- c. Diharapkan bisa menjadi referensi awal bagi pihak-pihak yang akan melakukan studi serupa.

D. Telaah Pustaka

Setelah penyusun melakukan observasi, berikut adalah beberapa penelitian (skripsi) yang telah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, di antaranya Jual Beli Kopi Karungan di Desa Kalibanger Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung,¹⁸ yaitu jual beli kopi kering secara karungan yang di dalamnya di campur kopi basah, jual beli ini tidak jelas mengenai kualitas barang, apakah kopi tersebut kopi kering semua ataukah dicampur kopi basah untuk menambah berat timbangan karena kopi tersebut sudah dikemas dalam karung.

¹⁸ Ellys Witianingrum, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Jual Beli Kopi Karungan Di Desa Kalibanger, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung", Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga (2000).

Selanjutnya Tebasan Kacang Tanah di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman,¹⁹ yaitu jual beli kacang dengan cara mencabut beberapa rumpun kacang tanah dari akarnya untuk mengetahui hasil keseluruhan kacang, jual beli ini merupakan jual beli terhadap barang yang bisa dikatakan belum nampak, sebab masih berada di dalam tanah, dan Tebasan Rucat Tambak Ikan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati,²⁰ yaitu menjual isi tambak yang belum mencapai masa panen di tambah sewa tambak dalam sisa waktu sewa. Dengan demikian, penyusun belum menemukan ada kajian yang menjadikan perilaku jual beli sayuran secara *teplak* sebagai fokus penelitiannya.

Dalam hal jual beli, as-Sayyid Sābiq dalam *Fiqh as-Sunnah* menguraikan dengan jelas dan lengkap mengenai jual beli *garar*, jual beli barang yang sulit dilihat, jual beli gandum yang masih di tangkainya, dan jual beli yang belum nampak, serta keharusan untuk menyempurnakan timbangan.²¹

Berikutnya mengenai jual beli yang pembayarannya dilakukan dalam waktu yang tertentu, sebagian atau seluruhnya. Di kalangan Ulama terdapat beda pendapat dalam memahami kasus seperti ini, ulama Zahiriyah mewajibkan untuk ditulis, sedangkan jumhur Ulama mensunahkan. Sedangkan

¹⁹ Agus Muh. Ali Ismiyanto, "Tinjauan Hukum Islam tentang Praktik Jual Beli Kacang Tanah dengan sisitem tebasan di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga (2001).

²⁰ Puji Nur Hayati, "Tinjauan Hukum Islam tentang Praktik Jual Beli terhadap Tebasan Rucat Tambak Ikan di Desa Bulumanis Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga (2002).

²¹ As-Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1983), III: 136-145.

Abdul as-Sami' al-Misri pengarang *at-Tijārah Fi al-Islām* memasukkan keharusan menulis sebagai salah satu syarat sahnya akad perjanjian jual beli.²²

Selanjutnya mengenai pembatalan sepihak perjanjian jual beli oleh pedagang yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli belum didapati adanya seorang ulama yang membahasnya. Hanya saja menurut as-Sayyid Sabiq, apabila terdapat perselisihan dalam masalah harga antara penjual dan pembeli maka yang dipegang adalah ucapan penjual yang disertai sumpah, pembeli boleh memilih mengambil barangnya dengan harga seperti yang dikatakan penjual atau ia bersumpah tidak membeli hak barang dengan harga sebagai kata penjual dan dia membelinya dengan harga yang lebih kecil dari yang diklaim penjual.²³

Dalam kitab *Bidayah al-Mujtahid* yang ditulis oleh Ibn Rusyd, dirinci jual beli *garar* ke dalam beberapa kategori: *garar* (samar) dalam harga, samar dalam keadaan barang, samar dalam masa pembayaran dan samar dalam objek perkataannya. Diuraikan pula bahwa tiap-tiap muamalah terjadi antara dua orang dan kemungkinan-kemungkinannya ada tiga yaitu pertukaran barang dengan barang, barang dengan sesuatu dalam tanggungan dan tanggungan dengan tanggungan. Masing-masing dari tiga kemungkinan itu adakalanya dengan jalan tunai atau tidak tunai. Masing-masing dari kedua kemungkinan yang terakhir adakalanya tunai dari kedua belah pihak, tidak tunai dari kedua belah pihak, tunai dari salah satu pihak dan tidak tunai dari pihak yang lain. Maka telah diijma'kan oleh Ulama tidak bolehnya, baik pada barang maupun

²² Abdul as-Sami' al-Misri, *At-Tijārah fi al-Islām* (Mesir: Dār at-Taufiq, 1986), hlm. 59.

²³ As-Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*, III: 102.

pada tanggungan karena hal ini berarti merupakan transaksi hutang dengan hutang yang telah dilarang.²⁴

Imam asy-Syafi'i dalam kitab *al-Umm* membahas tentang jual beli *fasid*, *garar*, *hablu al-habalah*, *mulasamah*, *munbazah* dan *salam*. Beliau mengatakan bahwa jika seseorang menjual budak atau barang kepada orang lain dengan tidak ada perjanjian sebelumnya dan membawa barang tersebut tanpa dibayar terlebih dahulu kemudian barang itu rusak, maka ia harus menggantinya. Jika ganti yang diberikan tidak sesuai hendaknya ia mengembalikan apa yang telah diambilnya.²⁵

E. Kerangka Teoretik

Jual beli merupakan salah satu bidang muamalah yang sering dilakukan, dalam melakukan jual beli ada aturan yang harus dipenuhi. Dalam al-Quran dan kitab-kitab fiqih yang merupakan penjabaran dari sunah dan al-Quran telah ditetapkan aturan-aturan jual beli.

Islam datang dengan membawa petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam, umat manusia diberikan kebebasan dalam melakukan hubungan di antara sesama dengan sistem bermuamalah selama tidak bertentangan dengan syariat. Untuk mencapai kebutuhan hidup yang semakin kompleks maka dalam pemenuhan kebutuhan ditempuh beberapa cara, di antaranya dengan jual beli.

²⁴ Ibnu Rusyd, *Bidāyah al-Mujtahid* (Mesir: Dār al-Fikr, t.t.), II:157.

²⁵ Al-Imam Abu Abdillah Ibnu Idris asy-Syafi'i, *al-Umm* (Mesir: Al-Azhar, 1933), v: 258.

Bahkan menurut Hasbi as-Shiddieqy dapat dikatakan bahwa hidup bermasyarakat itu berkisar pada jual beli.²⁶

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa masalah muamalah yang paling esensial adalah masalah jual beli. Syariat Islam mengatur syarat-syarat dalam mengadakan transaksi jual beli supaya tidak mengalami kerugian dan untuk menghindari perselisihan di kemudian hari antara kedua belah pihak.

Menurut Azhar Basjir, Hukum Muamalat Islam mempunyai prinsip-prinsip yang dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

1. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh nas al-Quran dan Hadis.

الأصل في الأشياء الإباحة²⁸

2. Muamalah dilakukan atas dasar suka sama suka tanpa mengandung unsur paksaan, hal ini sesuai dengan kaidah fiqh:

الأصل في العقد رضى المتعاقدين ونتيجته ما يلتزماد بالتعاقد²⁹

3. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghilangkan madarat dalam kehidupan masyarakat.

الضرر يزال³⁰

²⁶ Hasbi ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, cet. Ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 426.

²⁷ Ahmad Azhar Basjir, *Asas-asas Hukum Muamalat* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 15.

²⁸ Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 41.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 44.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 85.

4. Muamalah dilakukan dengan memelihara keadilan, menghindarkan dari unsure-unsur penganiayaan dan eksploitasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ³¹

Salah satu bentuk muamalah yang dibenarkan Islam adalah jual beli sebagaimana firman Allah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا³²

Dihalalkan jual beli dan diharamkannya riba adalah karena pada keduanya terdapat perbedaan yang prinsipil. Dalam jual beli terkandung unsur keadilan dan dapat mendatangkan manfaat, sedangkan riba mengandung unsur kezaliman.

Apabila pelaksanaan pembayaran dilaksanakan secara tidak tunai, al-Quran memerintahkan agar perjanjian itu ditulis untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya sengketa di kemudian hari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ³³

Namun demikian, apabila pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian menghendaki lain dari isi perjanjian yang telah dibuat, Islam tidak melarangnya dengan catatan tidak adanya unsur paksaan dalam kesepakatan itu oleh salah satu pihak.

³¹ An-Nisā' (4): 29.

³² Al-Baqarah (2): 275.

³³ Al-Baqarah (2): 282.

Aturan-aturan hukum yang digariskan al-Quran dan Sunah Rasulullah di atas, semua bermuara pada menjaga kemaslahatan pihak-pihak yang mengadakan perjanjian, sekaligus untuk menghindari adanya kemadaratan yang mungkin terjadi dalam bentuk apapun.

Kebiasaan yang dilakukan dan dijadikan pedoman masyarakat Desa Cigedug bisa dibenarkan jika tidak menyimpang dari prinsip syariat Islam, tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal. Inilah yang oleh ulama dikategorikan sebagai 'urf sahih, yang harus dipelihara oleh semua pihak yang mempunyai komitmen terhadap hukum Islam.

العادة محكمة³⁴

Yang perlu dicatat di sini, Islam melarang dan mengharamkan perbuatan zalim, maka segala sesuatu yang di dalamnya mengandung unsur kezaliman juga diharamkan, seperti penipuan, pembatalan sepihak, riba dan semacamnya. Jadi penyusun dalam menyelesaikan masalah ini menggunakan al-Quran, al-Hadis dan 'urf atau adat kebiasaan, baik kebiasaan yang berupa perkataan maupun berupa perbuatan sebagai landasan teorinya.

Menurut penyusun, 'urf atau adat kebiasaan adalah sesuatu yang terjadi terus menerus secara turun temurun dalam masyarakat, sekalipun hanya berlaku dalam skala Desa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁴ Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqh*, hlm. 88.

Penelitian yang penyusun lakukan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penyusun mencari data secara langsung ke lapangan, bagaimana sebenarnya praktik jual beli sayuran secara *teplak* dilakukan di Desa Cigedug.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian adalah deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan kondisi jual beli sayuran secara *teplak* di Desa Cigedug kemudian memberikan analisis dari hukum Islam.

3. Pendekatan Masalah

Dalam hal ini penyusun menggunakan pendekatan sosiologis normatif, dengan tujuan untuk mendekati masalah-masalah yang ada dengan cara melihat keadaan masyarakat yang melaksanakan jual beli sayuran secara *teplak*, apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi adalah orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan jual beli *teplak* di Desa Cigedug, yaitu petani sebagai penjual dan bandar atau perantara sebagai pembeli.

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel dari populasi yang dijadikan objek penelitian, penyusun menggunakan teknik *non-random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama

menjadi anggota sampel.³⁵ Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sample* yang artinya memilih sekelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁶ Dalam hal ini pengambilan sampel dikhususkan pada orang-orang yang biasa melakukan jual beli sayuran secara *teplak*.

2. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut adalah:

a. Observasi

Penyusun mengamati secara langsung subjek yang diteliti, baik dengan mengamati ataupun mencatatnya.

b. Wawancara

Penyusun mencari data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan terkumpul data yang semaksimal mungkin dan menjadi pelengkap terhadap data yang lainnya.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penyusun berusaha mengklasifikasikan data untuk di analisis, sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Adapun metode analisis data yang penyusun gunakan adalah analisis kualitatif

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. ke-10 (Yogyakarta: YPPT UGM, 1980), I: 80.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

dengan cara berfikir deduktif, data yang masih bersangkutan dengan ketentuan umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tajam, sistematis dan berada dalam jalur yang telah ditentukan, maka penyusun mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

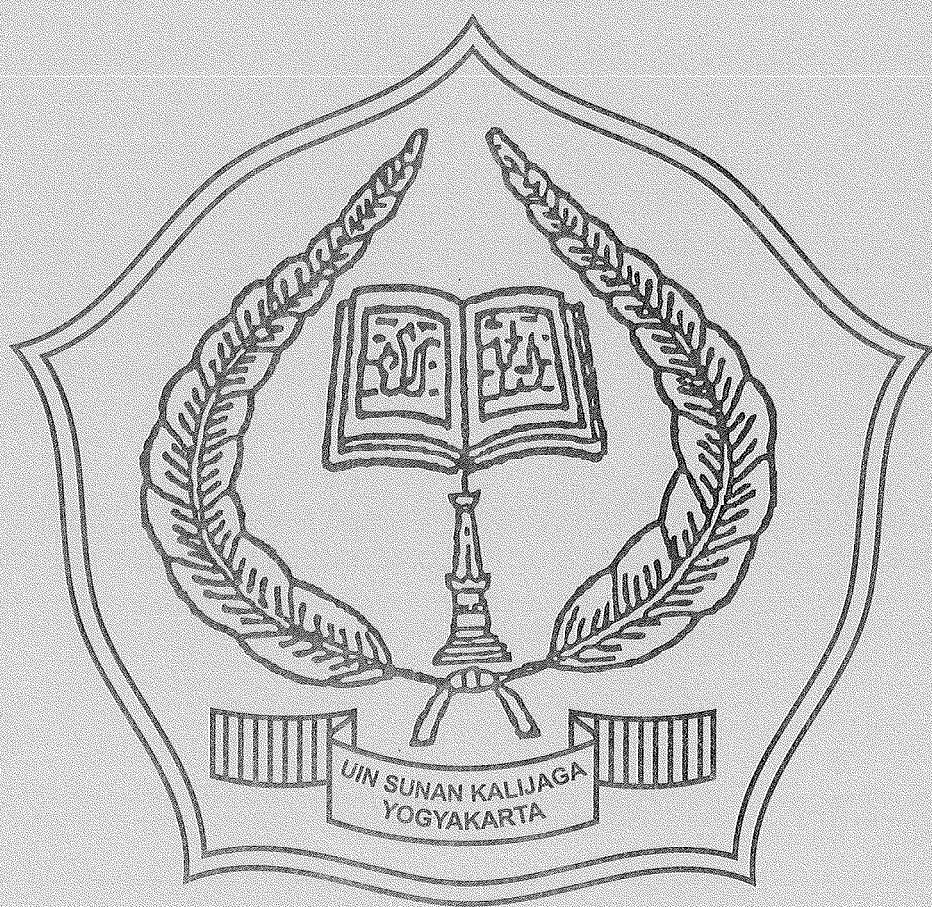
Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan .

Bab Kedua berisi gambaran umum bagaimana Islam mengatur jual beli. Mulai dari pengertian jual beli, landasan hukum jual beli, syarat, rukun, akad, dan macam-macam jual beli. Untuk melengkapi pembahasan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya jual beli, dikemukakan juga beberapa contoh tentang jual beli yang pernah dilakukan oleh Nabi saw. dan para sahabatnya, juga jual beli yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Pembahasan ini ditempatkan pada bab kedua karena akan dijadikan bahan untuk menilai jual beli *teplak* yang dilakukan masyarakat Desa Cigedug.

Bab Ketiga adalah deskripsi jual beli *teplak* di Desa Cigedug. Bidang bab ini antara lain: gambaran umum lokasi penelitian beserta kondisi obyektif lingkungan yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat disana. Kemudian, diakhiri dengan pemaparan tentang motivasi, proses yang terjadi, dan contoh-

contoh jual beli sayuran secara *teplak* yang terjadi di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

Bab Keempat adalah inti dari penulisan ini, bagaimana Islam memandang praktik jual beli sayuran yang terjadi di lokasi penelitian. Kemudian skripsi ini diakhiri dengan bab Kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

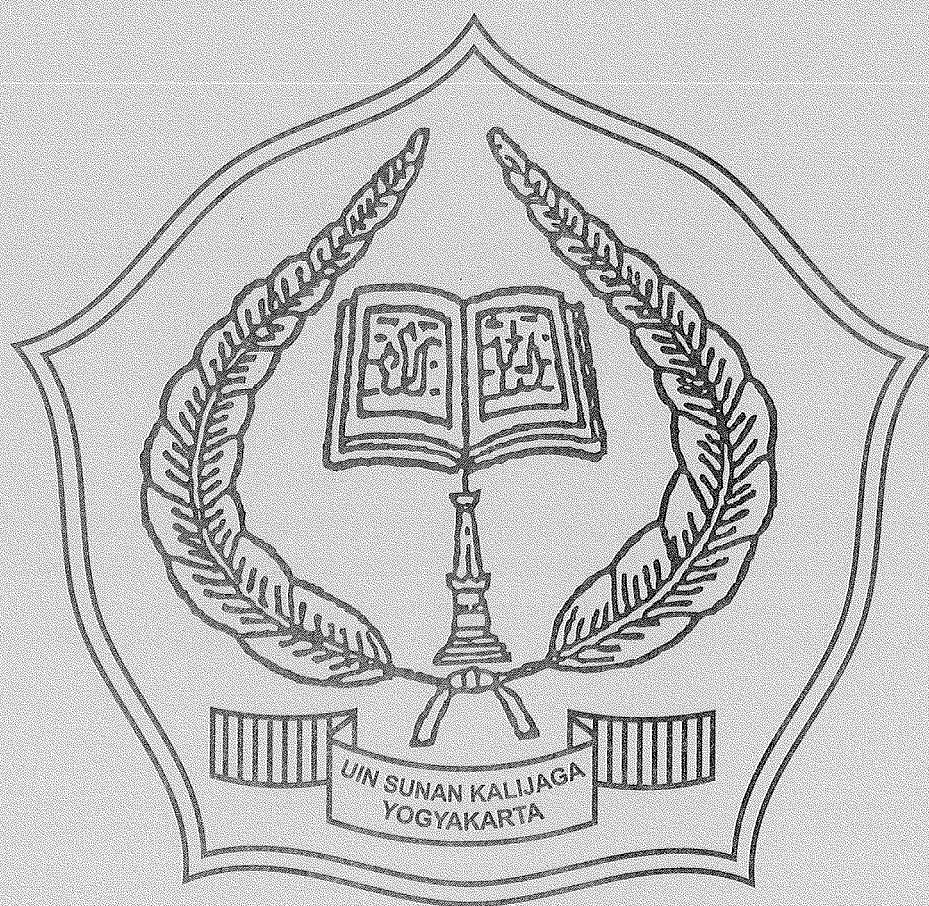
Pemahaman yang dapat penyusun simpulkan dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan pada bab pertama hingga bab terakhir adalah bahwasannya jual beli sayuran dengan cara *teplak* di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dilakukan dengan melewati beberapa proses. Proses jual beli *teplak* dilakukan dengan menggunakan cara perkiraan yaitu untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sayuran, pembeli memperkirakan bobot sayuran yang akan dibeli dengan melihat secara langsung di kebun atau ladang, kemudian perkiraan tersebut dikuatkan lagi oleh penjelasan penjual (petani) yang memaparkan data-data teknis di kebun, jadi pada proses jual beli dengan cara ini pembeli mengandalkan pengalaman dan spekulasi.

Jual beli sayuran dengan cara *teplak* dianggap sah karena telah memenuhi syarat dan rukun jual beli juga telah menjadi tradisi baik (*'urf sahih*) yang telah berjalan lama pada masyarakat Desa Cigedug. Dikatakan *'urf sahih* karena jual beli *teplak* tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Untuk penyelesaian jika terjadi perselisihan dapat dilakukan dengan cara *khiyar* sesuai dengan aturan Islam, sehingga ada solusi bagi permasalahan yang terjadi dan terhindar dari perselisihan.

B. Saran-saran

Bagi para penjual atau petani, begitu pula pembeli, hendaknya melakukan jual beli secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah dijelaskan dalam Islam. Bagi pembeli, untuk melakukan praktik jual beli dengan cara *teplak* harus benar-benar orang yang sudah ahli dan terbiasa dalam melakukan transaksi jual beli *teplak*, sehingga ketika menaksir atau memperkirakan barang, bisa mendekati jumlah yang sesuai. Bagi keduanya (penjual dan pembeli), hendaknya melakukan *khiyar* untuk menanggulangi terjadinya perselisihan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Quran dan Terjemahannya, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.

Kelompok Hadis

Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imām Ibn Hanbal*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Bukhāri, al-, *Sahīh al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

Halim an-Naisaburi, al-, *al-Mustadrak*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Hajar al-Asqalany, *Bulūg al-Marām*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Majah, Ibn, *Sunan ibn Mājah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Muslim, Imam, *Sahīh Muslim*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Şan'ani, aş-, *Subul al-Salam*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Tirmizi, at-, *Jamī as-Şahīh*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh

Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Rahman al-Bukhāri, *Keagungan dan Keindahan Syari'at Islam*, alih bahasa Rosihan Anwar, cet. ke-1 Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Ahmad Azhar Basjir, *Asas-asas Hukum Mu'amalat*, Yogyakarta: UII, 1993.

Ahmad Isa 'Asyur, *Fiqhu al-Muyassar fi al-Mu'amalat*, alih bahasa Abdul Hamid Zahwan, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.

Ali Fikri, *al-Mu'amalat al-Maḍiyah wa al-Adabiyah*, Kairo: Maṭba'ah Mustafa al-Bābi al-Halābi wa Auladuh, 1938.

.Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-Qaidah Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Gazali, al-, *Al-Wasīt fī al-Maḏhab*, ditahsin dan ditahqiq A.M. Ibrahim dan M.M. Tamir, Mesir: Dar As-Salam, 1417/1997.
- Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu'āmalah*, Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2001.
- Ibn Abidin, *Radd al-Muhtar 'alā ad-Dur al-Mukhtar*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ibn al-Juza, *Al-Qawānin al-Fiqhiyah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ibn Qudamah, *Al-Mugni*, Riyad: Maktabah ar-Riyad al-Hadisah, t.t.
- Imam Muhammad Ibn Idris asy-Syafi'i, *Al-Umm*, Beirut: Dār al-Kitab al-Ilmiyah, 1993.
- Imam Taqiy ad-Din, al-, *Kifāyah al-Akhyar*, Bandung: Syirkah al-Ma'arif, t.t.
- Jalal ad-Din as-Suyuti, *Al-Asybah wa an-Naḏāir*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Kasani, al-, *Bada'i as-Ṣana'i fī Tartib asy-Syara'i*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhy ad-Dīn Yahya Ibn Syaraf an-Nawawi, *Al-Majmū' bi syarh al-Muḥaḏḏab*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Nasroen Haroen, *Fiqh Muamalat*, cet. 1 Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- , *Usul Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, an-, *Al-Majmu' Syarh al-Muḥaḏḏab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1980.
- R. Abdul Djamali, *Hukum Islam*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sābiq, Sayyid, as-, *Fikih Sunnah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1983..
- Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu*, Damaskus: Dār al-Fikr, 1409/1989.

Kelompok Lain

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP. Al-Munawwir, 1994.

Maman Sumantri, *Kamus Sunda-Indonesia*, Jakarta : Depdikbud, 1994.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmu Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: YPPT UGM, 1980.